

ABSTRAK

Prasetyo, Hery. 2011. *Revitalisasi Kawasan Wisata Makam Kartini Di Kota Rembang*.
Dosen Pembimbing: Luluk Maslucha, M.Sc , Achmad Gat Gautama, M.T, dan
Dr. Munirul Abidin, M.Ag.

Kata Kunci: *Kawasan wisata Makam Kartini, Revitalisasi, dan Symbolisme Arsitektur.*

Sadar akan berharganya nilai sejarah masih sangat kurang bagi masyarakat kota Rembang. Hal ini dapat dilihat dari kondisi kepariwisataan di kota Rembang yang kurang diperhatikan, contohnya saja Makam Kartini. Fasilitas-fasilitas umum yang diwadahi didalam kawasan wisata ini kurang memadai, dengan ditambahkannya sirkulasi kawasan yang kurang optimal ini mengakibatkan berkurangnya daya tarik pengunjung. Hal ini mengakibatkan rasa enggan untuk mengunjungi kawasan wisata ini dan akan menyebabkan hilangnya nilai sejarah dari kawasan wisata makam Kartini di kota Rembang. Melihat adanya fasilitas serta sirkulasi yang kurang optimal, perlu adanya suatu strategi revitalisasi melalui pendekatan Redevelopment (perancangan Kembali). Redevelopment merupakan salah satu pendekatan dari strategi revitalisasi dengan cara membongkar dan membangun kembali sarana dan prasarana yang tidak dapat dipertahankan lagi. Membongkar seluruh bangunan dengan hanya meninggalkan bangunan makam dan menggantinya dengan bangunan baru akan menimbulkan hasrat pengunjung yang telah hilang menjadi tumbuh kembali untuk mengunjunginya. Adanya penambahan fungsi ruang galeri Kartini dan tempat pendidikan ketrampilan pada kawasan makam Kartini, akan menjadikan bangunan memiliki identitas kebudayaan lokal.

Tema Symbolisme arsitektur ini digunakan dalam revitalisasi dengan konsep *Symbolisme gelap menuju terang*. Hal ini dimaksudkan agar bangunan memiliki makna yang menyimbolkan gelap menuju terang. Gelap ini dimaksudkan kebodohan dan menuju cahaya yang dimaksudkan kemajuan ilmu pengetahuan. Perubahan gelap menuju terang ini ditunjukkan pada gradasi bangunan yang dimulai dari bangunan yang terbuka hingga menuju bangunan tertutup. Selain itu untuk memperkuat tema, gelap disimbolkan dengan masa penjajahan Belanda yang mana masyarakat cenderung tertutup (*tidak bebas mengungkapkan pendapatnya*) dilanjutkan dengan masa perlawanan atau transisi dengan bentukan setengah terbuka dan berakhir pada kemerdekaan yang diwujudkan pada bangunan terbuka. Tiga fungsi bangunan yang dipadukan ini juga memiliki nilai-nilai keislaman yang mengingatkan kepada manusia untuk kembali kepadaNya.

Revitalisasi kawasan wisata makam Kartini menghasilkan tiga bangunan utama, yaitu galeri kartini, ruang pendidikan ketrampilan, dan makam Kartini. Ketiga bangunan tersebut memiliki gradasi bentuk, warna, sejarah, serta gaya arsitektur pada masa penjajahan kolonial Belanda hingga masa kemerdekaan Indonesia. Hal ini disesuaikan dengan konsep simbolisme gelap menuju terang.